

Kesesuaian RPP Buatan Guru Matematika SMK Anugrah Tondano dengan Pedoman Penyusunan RPP Masa Pandemi

Leonardo V. Pandensolang^{1*}, Jorry F. Monoarfa², Oltje T. Sambuaga³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado

*e-mail: pandensolangleo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis apakah RPP guru matematika di SMK Anugrah Tondano sinkron dengan pedoman pembuatan RPP dimasa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mewawancarai guru dan menganalisis RPP kelas X, XI, XII. Berdasarkan hasil penelitian kesesuaian isi RPP dan Pedoman penyusunan RPP kurikulum 2013 ditemukan bahwa RPP yang dibuat oleh guru matematika di SMK Anugrah Tondano banyak mengandung ketidaksesuaian yaitu pada komponen perumusan indikator, pencapaian kompetensi, ketepatan dalam menggunakan kata kerja operasional. Materi ajar, sumber belajar, kejelasan/kerincian kegiatan pembelajaran, dan kelengkapan instrumen penelitian.

Kata kunci: Kesesuaian, RPP, Kurikulum 2013

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to analyze whether the RPP math teacher in SMK A Tondano in sync with the guidelines making RPP curriculum 2013. This research using descriptive method qualitative. The implementation of the research carried out by way of interview teachers and analyze the RPP class X, XI, XII. Based on the results of the research the suitability of the content of the RPP plan and Guidelines for the preparation of RPP curriculum 2013 found that RPP that was created by the math teacher in SMK Anugrah Tondano contains a lot of mismatches, i.e. on the components of the formulation of the indicator, the achievement of competency, accuracy in the use of verbs of operations. Teaching materials, learning resources, clarity/detail learning activities, and the completeness of the research instrument.

Keywords: Conformity, RPP, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Banyak guru-guru di Indonesia yang jenjang pendidikannya sudah memenuhi standar, semakin tinggi pendidikannya diharapkan tinggi juga kemampuan yang di kuasai guru. Menurut Safitri, Dewi (2019) guru adalah seseorang tenaga profesional yang mendidik mengajarkan suatu ilmu, membimbing melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Untuk itu masih kurang jika guru hanya menguasai materi pelajaran, guru juga harus mampu mentransfer materi/ilmunya kepada siswa, terutama pada masa pandemi saat ini guru harus bekerja lebih untuk mengajar siswanya. Untuk itu guru harus mempersiapkan segala sesuatu dengan baik dalam pembelajaran, terutama dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang tiap tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Menurut Suardi, Moh. (2018) pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran mempunyai sistem yang terbagi dari komponen yang saling berkaitan meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran hal ini harus diperhatikan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP dikembangkan dari silabus untuk menuntun kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai standar kompetensi. Tujuan RPP meringankan tugas guru dalam proses mengajar, dengan menyusun RPP guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terarah dan berjalan efektif. Hal dapat mengakibatkan terjadinya pembelajaran yang berkualitas sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis di SMK Anugrah Tondano maka ditemukan masalah yaitu masih ada guru yang kurang peduli dalam pembuatan RPP, hal ini dapat menyebabkan pembelajaran yang kurang terarah dan adanya tujuan pembelajaran yang tidak tercapai, karna guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga terdapat materi yang tidak tersampaikan dengan baik dan membuat kesulitan bagi siswa untuk memahami materi yang diberikan guru. Ada juga guru yang memilih memberikan materi pelajaran secara langsung tanpa menggunakan RPP sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi menurun. Menurut Wijaya (2019) guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga motivator yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sekaligus mendorong siswa menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang sesuai dan menunjang pencapaian baik kompetensi inti maupun dasar. Untuk itu pentingnya menyusun rencana pembelajar dengan begitu baik untuk mewujudkan pembelajaran yang terarah, sistematis, dan berkualitas dimasa pandemi ini. Hal ini juga sejalan dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 20 menuliskan bahwa salah satu kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya adalah merancang pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk itu perlu adanya RPP yang baik agar tersusun rancangan dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan benar.

METODE

Penelitian tentang Kesesuaian Isi RPP Dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 dengan pedoman penyusunan RPP Guru Matematika di SMK Anugrah Tondano yang dimulai pada tanggal 10 November 2020. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Wagiran (2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan memaparkan gejala-gejala, fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat atau Populasi atau daerah tertentu. Pendekatan kualitatif digunakan agar mendeskripsikan kesesuaian antar komponen RPP dengan pedoman penyusunan RPP kurikulum 2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan kajian dokumen. Menurut Sarwono (2016) keunggulan utama wawancara adalah memungkinkan peneliti mendapatkan data yang banyak, dan kajian dokumen merupakan sarana untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara membaca dokumen-dokumen yang ada. Dalam kajian penelitian akan mengidentifikasi dokumen RPP, analisis terhadap RPP, memverifikasi kesesuaian komponen RPP guru matematika (Bangun, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Kesesuaian Isi RPP Dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 dengan pedoman penyusunan RPP Guru Matematika di SMK Anugrah Tondano. Adapun hasil wawancara dan analisis data adalah sebagai berikut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan maka peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran matematika di SMK Anugrah Tondano dilakukan dengan secara daring. Dalam Pembelajaran dimasa pandemi ini ternyata ada materi pembelajaran yang tidak diberikan oleh guru matematika di SMK Anugrah Tondano karna menurut guru materi tersebut bisa dipelajari sendiri oleh siswa disana, materi tersebut adalah materi eksponen. Tidak hanya materi pelajaran saja yang di kurangi alokasi waktu pembelajaran juga dikurangi yang awalnya dalam satu pertemuan adalah empat jam pelajaran kini dalam pembelajaran di masa pandemi di SMK Anugrah Tondano Alokasi waktu pembelajaran menjadi 2 jam pelajaran pada setiap pertemuan

Dalam pembelajaran dimasa pandemi guru juga mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran karna kurangnya fasilitas yang ada pada mereka, hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak menarik, kemudian guru juga mengalami kesulitan dalam mengontrol pembelajaran secara online karna ada beberapa siswa yang sering beralasan mengenai koneksi jaringan internet mereka buruk hal ini tentunya mengurangi kualitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis dan deskripsi data kesesuaian komponen RPP kelas X, XI, XII yang dibuat guru matematika di SMK Anugrah Tondano. Maka ditemukan hasil analisis yang terdapat di bawah ini.

a. Hasil analisis RPP kelas X

Dari hasil analisis diidentifikasi ketidaksesuaian antar komponen RPP dengan pedoman kurikulum 2013. Ketidaksesuaian tersebut yaitu:

- 1) Pada IPK guru mencantumkan indikator merancang dan menerapkan sedangkan dalam KD siswa masih dituntut untuk menjelaskan dan menentukan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear dua variabel.
- 2) Ditemukan indikator yang tidak menggunakan kata kerja operasional yaitu di indikator mensyukuri dan menghargai bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan YME.
- 3) Kegiatan pembelajaran kurang rinci dan jelas hanya mencantumkan kegiatan diskusi dan tidak diarahkan bagaimana dan hal_hal apa saja yang didiskusikan.
- 4) Pembelajaran tidak menyenangkan karna hanya melakukan kegiatan diskusi pada saat pembelajaran tidak ada variasi dalam pembelajaran.
- 5) Instrumen penilaian kurang lengkap karna tidak ada soal, kunci jawaban soal, dan pedoman penskoran.

b. Hasil analisis RPP kelas XI

Dari hasil analisis diidentifikasi ketidaksesuaian antar komponen RPP dengan pedoman kurikulum 2013. Ketidak sesuaian tersebut yaitu:

- 1) Pada IPK guru mencantumkan indikator menerapkan sedangkan dalam KD siswa masih dituntut untuk menjelaskan dan menyelesaikan persamaan linear dua variabel.
- 2) Tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan KD, karna dalam tujuan pembelajaran siswa tidak diminta untuk menyelesaikan masalah kontekstual seperti yang terdapat dalam KD
- 3) Sumber belajar hanya menggunakan buku cetak yang ada di sekolah, kurang menggunakan sumber lain agar menambah wawasan siswa.
- 4) Kurang rincinya kegiatan pembelajaran, tidak menggambarkan metode tanya jawab saat pembelajaran.
- 5) Pembelajaran tidak menyenangkan karna hanya melakukan kegiatan diskusi pada saat pembelajaran tidak ada variasi dalam pembelajaran.
- 6) Kurang lengkapnya instrument penelitian disebabkan karna tidak disertai soal, kunci jawaban soal, dan pedoman penskoran.
- 7) lampiran mengenai uraian materi tidak ada.

c. Hasil analisis RPP kelas XII

Dari hasil analisis diidentifikasi ketidaksesuaian antar komponen RPP dengan pedoman kurikulum 2013. Ketidak sesuaian tersebut yaitu:

- 1) Ditemukan tujuan pembelajaran yang kurang sesuai dengan KD, pada KD siswa diminta untuk mendeskripsikan, tentukan, dan selesaikan masalah yang berhubungan dengan materi peluang kejadian majemuk sedangkan dalam tujuan pembelajaran siswa hanya diminta untuk mendeskripsikan dan tentukan peluang kejadian majemuk
- 2) Dalam materi pembelajaran tidak ditulis dengan rinci. Tidak mencantumkan fakta konsep, prinsip, dan prosedur
- 3) Hanya menggunakan buku paket yang ada di sekolah, kurang dilengkapi sumber lain untuk megebangkan wawasan siswa
- 4) Kurang rinci dan jelasnya proses pembelajaran, kurang menggambarkan metode tanya jawab saat pembelajaran
- 5) Pembelajaran tidak menyenangkan karna hanya melakukan kegiatan diskusi pada saat pembelajaran tidak ada variasi dalam pembelajaran
- 6) Instrumen penilaian kurang lengkap karna tidak ada soal, jawaban soal, dan pedoman penskoran
- 7) Lampiran mengenai uraian materi tidak ada

Dari hasil analisis RPP kelas X, XI, XII yang dilakukan maka peneliti menemukan ketidaksesuaian isi RPP yaitu pada perumusan indikator yang tidak sesuai dengan KD dan tidak menggunakan kata kerja operasional, perumusan tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan KD, tidak lengkapnya materi ajar, sumber belajar yang tidak ada variasi, kegiatan pembelajaran yang tidak rinci dan jelas, serta penilaian yang tidak memuat kisi-kisi soal dan kunci jawabannya. Hal ini tentunya juga mempengaruhi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak terarah dan membosankan. Ranah lain yang dapat mengakibatkan kesuksesan siswa dalam melaksanakan pembelajaran ialah guru. Karena itu pentingnya peran guru dalam mempersiapkan dan merencanakan Pelaksanaan pembelajaran yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesesuaian isi RPP dan pedoman penyusunan RPP kurikulum 2013 dapat dirampungkan bahwa RPP yang dibuat oleh guru matematika di SMK Anugrah Tondano banyak mengandung ketidaksesuaian yaitu pada komponen perumusan indikator pencapaian kompetensi, ketepatan dalam menggunakan kata kerja operasional, penyajian materi ajar, sumber belajar, kejelasan dan kerincian kegiatan pembelajaran, dan kelengkapan instrumen penelitian.

Pembelajaran yang dilakukan SMK Anugrah Tondano adalah pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring terdapat materi-materi pelajaran yang tidak diajarkan oleh guru karena siswa dianggap sudah bisa mempelajarinya sendiri, guru juga mengalami kesulitan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran karena alokasi waktu pembelajaran yang dikurangi dan kurangnya fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Tara Astika. (2017). Analisis Kesesuaian Antara Komponen RPP Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 14 Langsa Dan Kurikulum 2013. *Jurnal Edukasi Kultura*, 01(4), 1-20.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri dot com.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wagiran. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wijaya, Tri. (2019). *Panduan Praktis Menyusun Silabus, RPP, dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Noktah.